

**EFISIENSI WAKAF PRODUKTIF PADA YAYASAN BADAN WAKAF
SULTAN AGUNG SEMARANG**

Oleh :

Wahyuningsih & Tika Widyastuti

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

E-mail: Wahyuningsihayu75@gmail.com

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير العوامل الإنتاجية من رأس المال والعمالة والأوقاف على رفع إنتاجية (الدخل) لأموال الوقف باستخدام طريقة وظيفة إنتاج Cobb-Douglas. تركز موضوع البحث على مؤسسة سلطان أجونج الوقف (YBWSA) سيمارانج حيث تخدم في إدارة أموال الوقف النامي في مجال التعليم والصحة منذ عام 1950. استخدم هذا البحث البيانات الأساسية من المقابلات الشخصية والبيانات الثانوية من التقارير المالية الشهرية للفترة 2010 – 2012.

تم إجراء هذا البحث باستخدام تقنيات التحليل الكمي من خلال نماذج التحوف الخطي المتعددة المعدلة من معادلة الدالة Cobb-Douglas. تم للحصول على ارتباط جزئي ومتزامن، تم إجراء اختبار T واختبار F، فتظهر نتائج الاختبار أن عوامل الإنتاج، جزئياً ومتزامن، ليست لها علاقة معنوية بنتائج (دخل) من ريعات أموال الوقف. و من ناحية أخرى، يتم تصنيف حجم الإنتاج من مؤسسة سلطان أجونج الوقف (YBWSA) على أنه تراجع إلى حجمه الأصلي. مفتاح الكلمات: كوب دوغلاس، وظيفة الإنتاج، الأوقاف النامية، مؤسسة سلطان أجونج الوقف (YBWSA).

Abstract

This research is aimed to gain understanding of influence of production factors which are capital, workforce and waqf assets to output (revenues) of waqf assets' productivity by using Cobb-Douglas production function. Research object is focused on Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang which has been serving in managing waqf assets productively in education and healthcare sectors since 1950. This research used primary data from interview and secondary data from monthly financial statement in 2010-2012 period.

This research conducted by using quantitative analysis technique through double linear regression model that modified from Cobb-Douglas function equation. Furthermore, in order to obtain inter-variable partial and simultaneous correlation, t-test and F-test are conducted. Tests result show that production factors, partially and simultaneously have insignificant correlation to output (revenues) of waqf assets. On the other hand, output production scale of YBWSA is classified as decreasing return to scale.

Key Words: Cobb-Douglas , Production function , Productive Waqf, YBWSA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan aset wakaf terhadap output (pendapatan) produktivitas aset wakaf dengan menggunakan

fungsi produksi Cobb-Douglas. Objek penelitian difokuskan pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang yang telah melayani dalam mengelola aset wakaf secara produktif di sektor pendidikan dan kesehatan sejak tahun 1950. Penelitian ini menggunakan data primer dari wawancara dan data sekunder dari laporan keuangan bulanan periode 2010 – 2012

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui model regresi linier berganda yang dimodifikasi dari persamaan fungsi Cobb-Douglas. Selanjutnya, untuk memperoleh korelasi inter-variabel parsial dan simultan, t-test dan F-test dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor produksi, secara parsial dan simultan memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap output (pendapatan) aset wakaf. Di sisi lain, skala produksi output dari YBWSA diklasifikasikan sebagai penurunan kembali ke skala.

Kata Kunci: Cobb-Douglas, Fungsi Produksi, Waqf Produktif, YBWSA.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas muslim. Sejak Islam datang dan berkembang di seluruh nusantara, wakaf telah menjadi bagian dari praktek keberagamaan umat Islam. Institusi perwakafan di Indonesia berasal dari hukum Islam itu sendiri yang telah dikenal bersamaan dengan kehadiran agama Islam di Indonesia.

Potensi wakaf di Indonesia saat ini juga terbilang cukup besar dan terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Agama tahun 2013, jumlah tanah wakaf yang tercatat sebanyak 471.265 lokasi dengan luas mencapai 14,1 miliar meter persegi di seluruh Indonesia (Arifin, 2015). Tanah wakaf tersebut dimanfaatkan untuk masjid sejumlah 76% lokasi, sarana pendidikan sekolah sebanyak 10% lokasi, untuk makam sejumlah 7% lokasi, panti asuhan sebanyak 2% lokasi, sedangkan sisanya untuk lain-lain.

Aset wakaf di Indonesia masih sangat sedikit yang dikelola secara produktif. Menurut Hilmi (2012:125) baru setelah pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf (selanjutnya disingkat UU Wakaf) dan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 tentang Pelaksana UU Wakaf (selanjutnya disingkat PP Wakaf), semangat untuk menata manajemen dan mengelola wakaf sehingga mencapai hasil yang

optimal sehingga kemudian muncul istilah wakaf produktif.

Perwujudan pengelolaan aset wakaf produktif pasca dicanangkannya regulasi perwakafan di Indonesia bukan berarti tanpa kendala. Permasalahan pada pengelolaan wakaf produktif salah satu diantaranya ialah terletak pada faktor produksi wakaf. Wakaf dikatakan produktif apabila menghasilkan output berupa barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan modal, tenaga kerja, dan manajemen yakni kemampuan manajerial nazhir. Modal dapat berupa aset wakaf dan modal lainnya, tenaga kerja yaitu nazhir dan kemampuan manajerialnya dalam mengelola aset wakaf.

Salah satu lembaga atau yayasan yang berkhidmat dalam memproduktifkan aset wakaf di Indonesia dalam bidang pendidikan dan kesehatan ialah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) di Semarang yang berdiri sejak tahun 1950. Bermodal aset wakaf dan infak dari masyarakat akhirnya berdirilah sekolah Islam pertama yang ada di Indonesia, yakni Sekolah Rakyat Islam Al-Falah disingkat SRI Al-Falah. Hingga tahun 2014, prestasi amal usaha YBWSA mencakup berbagai macam pengembangan yakni: 1) sekolah dasar sampai menengah yang merupakan pengembangan sejak tahun 1950 hingga 2014 yang berjumlah 13 sekolah; 2) Universitas yakni Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang diresmikan tahun 1961; 3) Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSI SA)

yang mulai beroperasi pada tahun 1971, serta amal usaha lainnya. Dari uraian di atas, terlihat bahwa keabadian pemanfaatan aset wakaf dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh YBWSA secara produktif.

Hal-hal itulah yang menarik peneliti untuk melihat lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh *input* produksi aset wakaf (modal, aset wakaf, dan tenaga kerja) terhadap tingkat *output* yang dihasilkan pada salah satu lembaga wakaf yakni Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA), Semarang. Secara khusus, penelitian ini menggunakan metode penghitungan produktivitas melalui model fungsi produksi Cobb-Douglas dalam rangka mengukur kinerja penggunaan faktor produksi di lingkungan YBWSA.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *input* produksi wakaf berupa modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang?
- b. Apakah *input* produksi wakaf berupa tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang?
- c. Apakah *input* produksi wakaf berupa aset wakaf secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang?
- d. Apakah *input* produksi wakaf berupa modal, aset wakaf, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang?
- e. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menyelidiki pengaruh *input* produksi wakaf berupa modal secara parsial terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.
- b. Untuk menyelidiki pengaruh *input* produksi wakaf berupa aset wakaf secara parsial terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.
- c. Untuk menyelidiki pengaruh *input* produksi wakaf berupa tenaga kerja secara parsial terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.
- d. Untuk menyelidiki pengaruh *input* produksi wakaf seperti modal, aset wakaf, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap *output* (pendapatan) aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.
- e. Untuk menyelidiki tingkat efisiensi pengelolaan wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.

B. LANDASAN TEORI

Wakaf

Kata wakaf diambil dari kata kerja bahasa Arab “*waqafa*” yang berarti berhenti, berdiri, berdiam di tempat, atau menahan. Kata tersebut memiliki persamaan arti dengan kata “*habs*” yang berarti mengunci atau menahan. Menurut Lubis dkk (2010:4), Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga menggunakan kata *al-habs* (menahan) yaitu menahan suatu harta benda yang manfaatnya digunakan untuk kebajikan dan dianjurkan agama.

Adapun dalam konteks perundang-undangan, definisi wakaf dijelaskan oleh Undang-Undang RI No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa, wakaf adalah

Perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/ atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Dalil yang menjadi dasar hukum disyariatkannya ibadah wakaf bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah diantaranya yaitu Surah Al-Baqarah ayat 261-262, Surah Al-Baqarah ayat 267, Surah Ali-Imran ayat 92, Serta surah Al-Hajj ayat 77. Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk menginfakkan harta yang diperoleh untuk mendapatkan pahala dan kebaikan. Salah satu hadis yang menjadi dasar dan dalil wakaf adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah yakni, Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Jika manusia itu mati, maka akan putus amalannya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, anak sholih yang mendo'akan orang tuanya". (HR. Muslim: 1631)

Para ulama telah sepakat (ijma') menerima wakaf sebagai salah satu amal jariyah yang disyariatkan dalam Islam karena wakaf telah menjadi amalan yang senantiasa dijalankan dan diamalkan oleh para sahabat Nabi dan Kaum Muslimin sejak awal Islam hingga sekarang.

Wakaf menurut Kahf (2005:59) pada dasarnya adalah "economic corporation" yakni menyerupai pembentukan yayasan ekonomi yang menghasilkan pelayanan dan manfaat secara langsung atau bisa juga menghasilkan barang yang dapat dijual kepada pemakai dan hasil bersihnya dapat disalurkan sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, wakaf merupakan kegiatan menabung dan berinvestasi secara bersamaan.

Menurut Kahf (2005:67-70), terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila ingin membentuk aset wakaf menjadi produktif antara lain:

1. Perlunya kerangka hukum yang memberikan definisi yang jelas mengenai wakaf dan organisasi lembaga wakaf.

2. Perlunya perubahan yang menyeluruh terhadap manajemen wakaf.
3. Perlunya membentuk jaringan kerja wakaf yang dapat mendorong terbentuknya wakaf-wakaf baru dan menawarkan wakaf bagi dermawan.
4. Perlunya dukungan teknis, manajerial dan pendanaan (modal) pada manajemen wakaf untuk membantu meningkatkan produktivitas harta wakaf.
5. Perlunya master *plan* atau *strategic plan* di setiap wilayah untuk menyebarkan harta wakaf agar dapat memaksimalkan benefit dan pelayanannya.

Produksi dalam pengertian sederhana menurut Ginting (2007:1) merupakan keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi *input* produksi menjadi *output* produksi. Sementara definisi produksi dalam Islam adalah suatu usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam dengan sumber daya yang telah disediakan oleh Sang Maha Pencipta (Hidayat, 2010:218).

Menurut Danardono (2008:18) produksi dalam pandangan Islam bukan sekedar transformasi dari berbagai macam *input* atau sumberdaya menjadi *output* berupa barang dan jasa akan tetapi juga harus mewujudkan fungsi sosial karena dalam sebagian harta kita melekat hak orang miskin, baik yang meminta maupun tidak meminta seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat: 19 dan Surat Al-Ma'arij: 25.

Pada sebuah proses produksi, sebuah perusahaan membutuhkan *input* produksi yang dalam teori mikro ekonomi sering disebut dengan faktor produksi atau *factors of production* (Pindyck dan Rubinfeld, 2007:211). Ilmu ekonomi menurut Nasution (2006:111) menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam *capital* (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan

inventari/persediaan), *materials* (bahan baku dan pendukung), serta *labor* (manusia). Adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam Islam yakni:

1. Tanah. Pemilik tanah diizinkan untuk memproduksi tanah dengan cara mengelolanya sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris (Muhammad, 2004:224).
2. Tenaga Kerja. Islam mengajarkan bahwa mereka yang mempekerjakan tenaga kerja mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Istilah tenaga kerja dalam Islam mencakup penggunaan jasa tenaga kerja di luar batas-batas pertimbangan keuangan namun seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu (Mannan, 1995:59).
3. Modal. Kepemilikan dan penggunaan modal di dalam Islam telah diatur sedemikian rupa serta harus bebas dari riba dan disarankan untuk bekerjasama yang berbasis untung sama untung dan rugi sama rugi (*profit and loss sharing*) seperti pada akad *mudharabah* atau musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal sehingga kebaikan dalam proses produksi dapat terjadi (Hidayat, 2010:222).
4. Bahan Baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, dan jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu proses produksi. Oleh karena itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi dapat berjalan dengan baik (Fauzia, 2014:122).
5. Organisasi. Mannan (1993:63) menjelaskan bahwa Islam menekankan integritas moral yang tinggi, nilai kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis fungsi produksi adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi ini diperkenalkan

pertama kali oleh Cobb, C.W dan Douglas, P.H, pada tahun 1928 melalui artikel majalah ilmiah *American Economic Review* 18 dengan judul *A Theory of Production* (Soekartawi, 1990:159). Definisi Fungsi Produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dengan variabel yang satu disebut *dependent variable* (Y) yang dijelaskan, dan yang lain disebut *independent variable* (X) yang menjelaskan (Soekartawi, 1990: 160).

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dalam sebuah penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekartawi (1990:161), syarat tersebut adalah 1) Tidak ada pengamatan yang bernilai nol, karena logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*); 2) Diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan dalam fungsi produksi; 3) Setiap variabel X adalah *perfect competition*; dan 4) Perbedaan lokasi sudah tercakup dalam faktor kesalahan.

Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas menurut Danardono (2008:21) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = A.L^\alpha.K^\beta.e^u, \text{ dengan}$$

Q = output atau tingkat produksi pada tahun t

$e = 2,71828$ (dasar dari logaritma natural)

A = Parameter efisiensi penggunaan input

u = variabel disturbansi (faktor gangguan stokastik)

L = Kuantitas input tenaga kerja yang digunakan

α = Elastisitas input tenaga kerja

K = Kuantitas input modal yang digunakan

β = Elastisitas input modal

Cara memperoleh fungsi produksi Cobb-Douglas adalah dengan membuat persamaan linier logaritmik (dari fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematis) sehingga menjadi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln L + \beta \ln K +$$

Melakukan regresi pada persamaan di atas menurut Danardono (2008:22) akan diperoleh

secara mudah parameter efisiensi (A) dan elastisitas inputnya. Jadi salah satu kelebihan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat secara mudah dibuat persamaan liniernya. Macam-macam analisis yang dapat dibangun dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah elastisitas *input*, skala pengembalian (*return to scale*), dan efisiensi.

Elastisitas *input* adalah presentase perubahan output sebagai akibat persentase perubahan *input*. Elastisitas *input* modal (K) dan elastisitas *input* tenaga kerja (L) menurut Danardono (2008:22) diperoleh melalui:

Elastisitas

$$L=(dQ/Q):(dL/L)=(dQ/dL).(L/Q) = \alpha$$

Elastisitas

$$K=(dQ/Q):(dK/K)=(dQ/dK).(K/Q) = \beta$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi dan fungsi produksi Cobb-Douglas sekaligus merupakan elastisitas inputnya.

Return to Scale (RTS) adalah ukuran perlu diketahui untuk mengetahui apakah kegiatan dari suatu usaha yang diteliti tersebut mengikuti kaidah *increasing*, *constant*, atau *decreasing returns to scale* (Soekartawi (1990:167)). *Return to scale* berdasarkan penjumlahan dari masing-masing elastisitas inputnya ($\alpha + \beta$) terbagi menjadi 3 yakni,

1. Apabila $\alpha + \beta > 1$, berlaku *increasing return to scale* yang berarti proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar
2. Apabila $\alpha + \beta = 1$, berlaku *constant return to scale* yang berarti penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.
3. Apabila $\alpha + \beta < 1$, berlaku *decreasing to scale* yang berarti proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi.

Efisiensi menurut Mankiw (2001:153) adalah kondisi ideal ketika sebuah masyarakat dapat memperoleh hasil atau manfaat yang maksimal dari penggunaan segenap sumber daya

langkanya. Dalam fungsi Cobb-Douglas, efisiensi diidentifikasi dengan nilai koefisien intersep. Semakin besar koefisien intersep, maka semakin efisien suatu perusahaan.

Kelemahan utama fungsi produksi Cobb-Douglas adalah dianggap homogenya semua faktor produksi yang digunakan. Dengan demikian perbedaan kualitas antar mesin, bangunan, dan barang-barang modal lainnya serta tenaga kerja seolah-olah telah diabaikan. Menurut Danardono (2008:27) dampak diabaikannya perbedaan kualitas tersebut sama saja dengan dikeluarkannya variabel-variabel bebas yang relevan pengaruhnya terhadap perubahan variabel terikat.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode dalam meneliti suatu kondisi objek atau sistem pemikiran pada masa sekarang (M. Nazir, 2005:54) dengan tujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Sukmadinata, 2006:12-13).

1. Definisi Operasional Variabel Modal

Merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, dihitung dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung selama tiga periode (2010-2012).

2. Tenaga kerja

Merupakan jumlah jam kerja tenaga kerja manusia dalam seluruh kegiatan proses produksi, dihitung dalam satuan *manhours per year* yang diperoleh melalui laporan sekretariat YBWSA pada saat wawancara.

3. Aset Wakaf

Merupakan semua aset yang berasal dari ikrar wakaf dan pengembangannya dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung selama tiga periode (2010-2012).

4. Output Wakaf

Merupakan semua pendapatan usaha dari aset wakaf yang diproduksi oleh YBWSA, dihitung dalam satuan rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung selama tiga periode (2010-2012).

5. Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder yang berjenis data runtun waktu (*time series*) berupa data bulanan selama 3 periode (2010-2012). Data primer diperoleh melalui wawancara kepada nazhir sampel berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan sedangkan, data sekunder diperoleh melalui data resmi berupa laporan keuangan yang diterbitkan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, Semarang pada periode 2010-2012.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil yang dimodifikasi dari persamaan fungsi Cobb-Douglas. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = A.L^{\alpha}.K^{\beta}.e^u$$

Kemudian ditransformasikan ke dalam model linier logaritmik menjadi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln L + \beta \ln AW + \gamma \ln K + v$$

Untuk memperoleh nilai masing-masing parameter digunakan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS harus memenuhi sejumlah asumsi klasik agar didapatkan penaksir bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap pemenuhan asumsi klasik dilakukan melalui sejumlah langkah pengujian, yaitu:

1. Uji Normalitas yang bertujuan untuk memastikan distribusi data pada model regresi telah terdistribusi normal (Ghozali,

2005). Cara untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan melakukan analisis pada dua grafik, yaitu analisis grafik Histogram dan Analisis grafik P-Plot yang dihasilkan perangkat lunak SPSS 18.

2. Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memastikan tidak terjadinya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan pengamatan *Scatterplot* yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS 18.
3. Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode uji Durbin Watson (*Durbin-Watson Test*) menggunakan perangkat lunak SPSS 18.
4. Uji Multikolinearitas yang bertujuan memastikan tidak adanya saling berkorelasi (berhubungan secara linear) di antara variabel-variabel bebas (*independent variabel*). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS 18.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang mencakup tiga tahap pengujian:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang bertujuan menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan baik dengan nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai 0 menunjukkan ketidakmampuan variabel independen menjelaskan secara sempurna sementara nilai 1 menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan secara sempurna.
2. Uji Simultan (Uji F) yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung

dan nilai F-tabel dan dapat pula dilakukan dengan membandingkan antara nilai P-value dengan a.

- Uji Parsial (Uji t) yang bertujuan menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel dan dapat pula dilakukan dengan membandingkan antara nilai P-value dengan a.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Data

Data yang diperoleh, baik data primer dan sekunder yang memuat variabel-variabel yaitu output berupa pendapatan, modal, aset wakaf dan jumlah tenaga kerja diubah terlebih dahulu menjadi logaritma natural (Ln) sebagai berikut.

Tabel 4.1.

Daftar Transformasi Logaritma Natural (Ln) Output (Y), Modal (M), Aset Wakaf (AW), dan Tenaga Kerja (TK) Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung

Tahun	Bulan	LnY	LnM	LnAW	LnTK
2010	Jan	22,85	25,58	25,59	12,16
	Feb	23,51	25,63	25,64	12,16
	Mar	23,27	25,64	25,64	12,17
	April	23,08	25,63	25,63	12,17
	Mei	22,60	25,61	25,59	12,18
	Juni	22,85	25,59	25,58	12,18
	Juli	22,62	25,56	25,63	12,19
	Agst	23,40	25,56	25,63	12,19
	Sept	21,53	25,53	25,62	12,20
	Okt	22,39	25,51	25,59	12,20
	Nop	23,83	25,62	25,65	12,21
	Des	22,26	25,55	25,59	12,21
2011	Jan	23,15	26,27	26,21	12,22
	Feb	23,64	26,28	26,22	12,23
	Mar	23,32	25,88	25,78	12,23
	April	22,72	25,91	25,78	12,24
	Mei	22,13	25,87	25,75	12,24
	Juni	22,42	25,86	25,74	12,25
	Juli	22,42	25,83	25,72	12,26
	Agst	23,05	25,73	25,69	12,26
	Sept	24,24	25,91	25,86	12,27
	Okt	22,86	25,90	25,83	12,28
	Nop	23,91	25,93	25,86	12,28
	Des	19,82	25,92	26,21	12,29
2012	Jan	23,15	26,27	26,64	12,22
	Feb	23,64	26,28	26,66	12,23
	Mar	23,32	25,88	26,40	12,23
	April	22,72	25,91	26,40	12,24
	Mei	22,13	25,87	26,37	12,24
	Juni	22,42	25,86	26,36	12,25
	Juli	22,42	25,83	26,37	12,26
	Agst	23,05	25,73	26,35	12,26
	Sept	24,24	25,91	26,44	12,27
	Okt	22,86	25,90	26,41	12,28
	Nop	23,91	25,93	26,45	12,28
	Des	19,82	25,92	26,42	12,29

Sumber: Data diolah.

Data yang telah diolah menjadi berbentuk logaritma natural (Ln) selanjutnya diuji secara statistik, yaitu uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Koefisien Determinasi

Selanjutnya, koefisien determinasi dari model regresi di atas adalah sebesar 0,138. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pada model dapat menjelaskan 13,8% faktor yang mempengaruhi model sementara 86,2% ditentukan oleh faktor di luar model.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,648 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$). Berdasarkan nilai pada F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang sebesar k-1 yakni 2 dan derajat kebebasan penyebut sebesar n-k yakni 33 maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,28. Hasil F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} sehingga H₀ diterima. Artinya, variabel tenaga kerja, modal, dan aset wakaf secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t atau uji parsial dari variabel tenaga kerja, modal, dan aset wakaf adalah sebagai berikut:

- Variabel Ln_Modal (Modal) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,649. Kemudian pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan sebesar 35, maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,69 sehingga nilai t_{hitung} (1,649) lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig) variabel tenaga kerja (0,109) lebih besar daripada 0,05. Hasil yang dapat disimpulkan adalah bahwa variabel modal secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan YBWSA.
- Variabel Ln_TK (Tenaga Kerja) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,001. Kemudian pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan sebesar 35, maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,69 sehingga nilai mutlak

t_{hitung} (1,001) lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig) variabel tenaga kerja (0,325) lebih besar daripada 0,05. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat tetap tidaklah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan YBWSA.

3. Variabel Ln_AW (Aset Wakaf) didapatkan t_{hitung} sebesar 0,468. Kemudian pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan sebesar 35, maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,69. sehingga nilai t_{hitung} (0,468) lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig) variabel tenaga kerja (0,643) lebih besar daripada 0,05. Hasil yang disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat tetap tidaklah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan YBWSA.

Persamaan Regresi Cobb-Douglas

Bentuk persamaan regresi dari model di atas adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 40,409 + 1,534 \ln \text{Modal} - 5,024 \ln \text{TK} + 0,178 \ln \text{AW}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka bentuk persamaan fungsi Cobb-Douglas dari YBWSA adalah sebagai berikut:

$$Y = 354.328.200.999.387.000 \times K^{1,534} \times L^{-5,024} \times AW^{0,178}$$

Angka pada intersep, yakni 354.328.200.299.387.000 merupakan nilai parameter efisiensi dari penggunaan *input* pada YBWSA. Artinya, apabila seluruh *input* YBWSA masing-masing bernilai 1 unit maka dapat dihasilkan *output* sebesar 354.328.200.299.387.000 unit. Adapun nilai koefisien pada tiap variabel memiliki makna sebagai berikut:

Koefisien dari Ln_Modal sebesar 1,534 menunjukkan besaran elastisitas *input* modal terhadap *output* pendapatan. Artinya, apabila terjadi kenaikan modal sebesar 1 unit maka penambahan *output* berupa pendapatan yang

dihasilkan sebesar 1,534 unit.

Koefisien dari Ln_TK sebesar -5,024 menunjukkan besaran elastisitas *input* tenaga kerja terhadap *output* pendapatan. Artinya, apabila terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 1 unit akan mengurangi *output* yang dihasilkan sebesar 5,024 unit.

Selain itu, koefisien dari Ln_AW sebesar 0,178 menunjukkan besaran elastisitas *input* aset wakaf terhadap *output* pendapatan. Artinya, apabila terjadi kenaikan aset wakaf sebesar 1 unit maka penambahan *output* berupa pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar 0,178 atau lebih rendah dari tambahan *input*nya.

Efisiensi Produksi YBWSA

Seluruh faktor produksi memiliki peran dalam aktivitas produksi YBWSA secara simultan yang ditunjukkan dengan nilai total dari seluruh koefisien setiap variabel *input* produksi. Jumlah dari koefisien seluruh variabel independen, yakni tenaga kerja, modal, dan aset wakaf akan menghasilkan nilai sebesar -3,31 atau dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan koefisien tersebut lebih kecil dari 1. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset wakaf di YBWSA dari perspektif fungsi produksi tergolong sebagai *Decrease Return to Scale*. Artinya, penambahan *input* justru akan mengurangi *output* yang dihasilkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan *input* YBWSA cenderung menurun. Kondisi inefisiensi ini disumbangkan oleh variabel tenaga kerja, karena nilai mutlak koefisiennya adalah yang terbesar namun bernilai negatif. Maka YBWSA perlu memperhatikan kualitas tenaganya agar dapat meningkatkan efisiensi pengelolaannya.

Analisis Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa seluruh variabel, baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan YBWSA. Kondisi tersebut berkonsekuensi bahwa YBWSA masih dapat menghasilkan pendapatan meskipun

minim dukungan dari sisi tenaga kerja, modal dan aset wakaf.

Temuan lainnya ialah nilai koefisien determinasi pada model regresi hanya sebesar 0,138. Artinya, hanya 13,8% determinan terhadap pendapatan YBWSA yang dapat dijelaskan model sedangkan 86,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan YBWSA dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, beberapa hal yang dapat menjadi penjelasan dari temuan di atas ialah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan jenis sampel dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danardono (2008), yang didominasi oleh UMKM (52,94%). Hal ini berbeda dengan YBWSA yang memiliki *core competence* di bidang kesehatan dan pendidikan.
2. YBWSA memiliki suatu pola terkait waktu fluktuasi pendapatan. Pada sektor pendidikan, sekolah-sekolah dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) pada periode tahun ajaran baru dan semester baru akan mendapatkan pendapatan dari para siswa dan mahasiswa akan membayar biaya pendidikan mereka secara *lump sum* melalui rekening yayasan sehingga YBWSA menerima lonjakan pendapatan pada kedua periode tersebut. Sementara pada sektor kesehatan, Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA) mendapatkan lonjakan pendapatan yang berasal dari pasien RSISA terjadi pada periode bulan suci Ramadhan, sementara pada bulan lainnya cenderung stabil. Peran unit-unit bisnis YBWSA, seperti Pumanisa, bisnis properti dan lainnya cenderung kecil terhadap pendapatan YBWSA.
3. YBWSA dalam operasinya sebagai nazhir dapat diibaratkan bertindak sebagai *holding entity* bagi unit-unit kegiatan di bawahnya. Akan tetapi, peran *holding entity* yang dijalankan oleh YBWSA lebih bersifat sebagai *pooling fund* bagi operasional seluruh unit

usaha. Pada awal tahun anggaran, YBWSA akan menyalurkan dana yang terdapat di dalam *pooling fund* bagi program-program unit kegiatan sesuai dengan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang telah dibuat. Surplus yang timbul dari dana *pooling fund* dan belanja unit kegiatan inilah yang menjadi pendapatan YBWSA. Akan tetapi, pendapatan tersebut akan digunakan untuk operasional YBWSA sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa YBWSA dalam menjalankan praktiknya sebagai nazhir wakaf lebih bersifat non-profit.

Insignifikansi pada model regresi yang dikembangkan di atas sejalan dengan kritik yang dilontarkan oleh Ritchie dan Kolodinsky (2003: 368) yang menyatakan bahwa para peneliti tidak memiliki kesepakatan mengenai metode pengukuran yang tepat atas kinerja keuangan suatu lembaga non-profit, termasuk YBWSA.

Analisis Ayat dan Hadits Ekonomi Islam

Kondisi YBWSA yang telah ditinjau dari perspektif fungsi produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja menjadi sumber inefisiensi produksi. Kondisi ini mirip dengan fenomena yang dihadapi pada masa Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wasallam. Kondisi tersebut tercermin pada hadits yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, yakni:

“Orang-orang Anshar berkata kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam: ‘Bagilah pohon kurma antara kami dan sahabat-sahabat kami.’ Beliau menjawab, ‘Tidak.’ Maka mereka berkata, ‘Kalian yang merawatnya dan kami bagi buahnya bersama kalian.’ Maka, mereka menjawab, ‘Kami mendengar dan kami taat.’” (Muttafaq ‘alaih: HR. Al-Bukhari (V/8, no. 2325).

Pada hadits di atas, para sahabat Anshar awalnya ingin membagi kebun mereka dengan para sahabat dari kalangan Muhajirin. Akan tetapi, kaum Muhajirin yang berasal dari Makkah tidaklah ahli di bidang pertanian melainkan di bidang perdagangan. Karena itu, apabila mereka

langsung disertai beban untuk mengelola modal berupa lahan perkebunan maka mereka sebagai tenaga kerja ataupun manajer yang mengelola tenaga kerja tidak dapat memaksimalkan potensi perkebunan tersebut. Skema bagi hasil perkebunan di atas akan memberikan kesempatan bagi kaum Muhajirin untuk mempelajari teknik perkebunan yang dikembangkan kaum Anshar yang lebih ahli. Hal ini akan dapat menghindarkan potensi tidak produktif dan inefisiensi lahan perkebunan karena tenaga kerja yang tidak terampil.

Maka berdasarkan hadits di atas, YBWSA perlu mengembangkan mekanisme peningkatan kualitas SDM tenaga kerjanya sehingga efisiensi pengelolaan wakaf lembaganya dapat meningkat. Hal ini penting sebagai wujud sikap amanah YBWSA kepada masyarakat, khususnya para wakif yang telah mewakafkan harta mereka di jalan Allah melalui YBWSA.

E. SIMPULAN

Input produksi wakaf berupa modal, tenaga kerja dan aset wakaf baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas aset wakaf pada lembaga wakaf produktif Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang. Selain itu, tingkat efisiensi pengelolaan aset wakaf di lembaga wakaf Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang *Decrease Return to Scale* karena apabila ditinjau dari perspektif fungsi produksi, jumlah dari koefisien seluruh variabel independen, yakni tenaga kerja, modal, dan aset wakaf akan menghasilkan nilai sebesar -3,31 lebih kecil dari 1 yang bermakna penambahan input justru akan mengurangi output yang dihasilkan atau dengan kata lain, tingkat kesejahteraan input YBWSA cenderung menurun.

Inefisiensi tersebut mayoritas diakibatkan oleh besarnya nilai koefisien tenaga kerja yang bertanda negatif. Sumber Daya Insani (SDI) di lingkungan YBWSA perlu menjadi perhatian serius karena SDI yang tercermin pada variabel tenaga kerja menjadi input produksi yang memberikan

kontribusi terbesar pada inefisiensi pengelolaan wakaf di lingkungan YBWSA. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis manajemen SDI seperti evaluasi kinerja para tenaga kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan hingga rasionalisasi tenaga kerja perlu dilakukan YBWSA untuk meningkatkan efisiensi kinerja di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Al-Haritsi, DR. Jaribah bin Ahmad. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifah.
- Al-Kabisi, Muhammad Abid Abdullah. 2004. *Hukum Wakaf : Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaiannya atas Sengketa Wakaf*. Depok : IIMan Press.
- Arifin, Zainul. 2015. *Pertumbuhan Aset Wakaf dan Dilema Produktifitas*. *Jurnal Bimas Islam Vol. 8 No. IV tahun 2015: 659-684*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2015. *Dinamik Perwakafan di Indonesia dan Berbagai Belahan Dunia*. Jakarta: Kementerian Agama
- Danardono, Danny Alit. 2008. *Pengaruh Wakaf Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Nazhir (Kasus Wakaf di Jakarta)*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Fauzia, Ika Yunia, Abdul kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ginting, Rosnani. *Sistem Produksi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hilmi, Hasbulah. 2012. *Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang: Studi Sosio-Legal Perilaku Pengelolaan Wakaf Uang Pasca Pemberlakuan UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Vol. 12, No. 2, Desember 2012: 123-143*. Pasuruan: STAI Darul Lughah Wadda'wah Bangil.
- Ishom, Muhammad. 2014. *Efektivitas Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Pengaturan Wakaf Produktif. Jurnal Bimas Islam, Vol. 7 No. 4: 663-698*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Hidayat, Mohamad. 2010. *An Introduction to The Sharia Economic: Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul.
- Kahf, Mundzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- M. Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2001. *Principles of Economics Second Edition*. USA: Harcourt College Publisher.
- Mannan, Muhammad Abdul. 1995. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nasution, Mustofa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Pindyck, Robert S dan Rubinfeld, Daniel L. 2007. *MIKROEKONOMI, Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ritchie, William J. and Kolodinsky, Robert W. 2003. "Nonprofit Organization Financia performance Measurement-An Evaluation of New and Existing Financial Performance Measures." *Nonprofit Management & Leadership*, 13 (4): 367-381.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.